

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**ANALISIS PENGARUH DAN TREN REALISASI PAJAK HOTEL SERTA
PERTUMBUHAN JUMLAH WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MANADO**

Junior Samuel Lakat

Universitas Klabat Airmadidi

ARTICLE INFO

Keywords:

Taxes, Hotels, PAD.

Kata Kunci:

Pajak, Hotel, Pendapatan Asli Daerah.

Abstract. *The study aims to analyze the trend of hotel tax receipts and explain its impact on the original income of the Manado region in 2019–2021, with the growth of the number of tourists as a variable of moderation. It was found that hotel taxes had a significant impact on the original income of the Manado area. As for the results of moderation tests using the absolute differential method, it was found that the growth in the number of tourists did not strengthen the reception of hotel tax against the PAD. The effect of the hotel tax on local real income indicates there are other types of tax and remuneration that were influential but have not been included in this study, so it is a recommendation to be added to further research.*

Corresponding author:

Junior Samuel Lakat

jun@unklab.ac.id.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tren penerimaan pajak hotel serta menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021 dengan pertumbuhan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Hasil tren menunjukkan realisasi penerimaan pajak hotel, PAD, maupun pertumbuhan jumlah wisatawan berfluktuasi selama tahun 2019-2021. Ditemukan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Adapun hasil pengujian moderasi dengan menggunakan metode selisih mutlak menemukan pertumbuhan jumlah wisatawan tidak memperkuat penerimaan pajak hotel terhadap PAD. Dengan berpengaruhnya pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah mengindikasikan ada jenis pajak dan retribusi lain yang berpengaruh namun belum dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga menjadi rekomendasi untuk ditambahkan dalam penelitian berikutnya.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tujuan pembangunan yakni untuk memakmurkan dan memberikan kepastian hukum bagi rakyatnya, dalam rangka untuk mencapai kemakmuran dan keadilan maka diberikanlah kebebasan bagi pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya masing-masing (Permadi & Asalam, 2022). Pembangunan ekonomi di daerah memerlukan pendapatan asli daerah (PAD) selain dana perimbangan dan hasil pendapatan daerah lainnya yang sah. PAD memiliki sumber-sumber pajak daerah sendiri dalam wilayahnya yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah (Titania & Rahmawati, 2022).

Kota Manado sebagai kota pariwisata dan pusat perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara mengelola berbagai pajak daerah (Memah, 2013). Salah satu pajak daerah diantaranya adalah pajak hotel yang berpotensi untuk dioptimalkan sebagai salah satu penunjang PAD di Kota Manado. Penyelenggaraan acara berkelas internasional serta meningkatnya investor maupun masyarakat yang membuka usaha baru di Kota Manado berkontribusi terhadap sektor perdagangan dan pariwisata yang dapat berdampak pada meningkatnya pajak hotel (Palar, Tendean, & Tolosang, 2014; Pesik, 2013; Walakandou, 2013).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Manado meningkat setiap tahunnya. Tahun 2015 total penduduk Kota Manado sebanyak 425.132 jiwa, tahun 2016 sebanyak 426.943 jiwa, tahun 2017 sebesar 428.563 jiwa, dan meningkat menjadi sebanyak 429.987 di tahun 2018 dengan proyeksi penduduk Kota Manado di tahun 2025 ialah sebesar 435.227 jiwa. Dari sudut pandang ekonomi pertumbuhan jumlah penduduk dapat dilihat sebagai peluang bagi terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha baru yang memungkinkan terjadinya peningkatan PAD (Palar, Tendean & Tolosang, 2014).

Latar belakang motivasi peneliti dalam membuat penelitian dikarenakan: (1) terdapat banyak event nasional maupun internasional yang diadakan di Kota Manado khususnya di bidang pariwisata serta meningkatnya usaha yang dibuka investor dari dalam maupun luar Kota Manado (Memah, 2013; Palar, Tendean, & Tolosang, 2014; Pesik, 2013; Walakandou, 2013); (2) Kunjungan Wisatawan yang berfluktuasi (BPS, 2018). Sehubungan dengan fenomena ini peneliti melihat perlu untuk adanya analisis dan diharapkan akan ada kontribusi dari peningkatan penerimaan pajak hotel dan pertumbuhan jumlah wisatawan terhadap PAD di Kota Manado.

Adapun penelitian sebelumnya oleh (Polii, Rotinsulu & Rorong, 2022) menyebutkan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap PAD Kota Manado. Dalam penelitian sekarang ini peneliti ingin mengetahui apakah pajak hotel dimoderasi oleh pertumbuhan jumlah wisatawan pada rentang tahun 2019-2021 dapat berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan PAD di Kota Manado. Penelitian ini juga memperluas cakupan penelitian sebelumnya yang dilakukan Utara dan Wahyuni (2018) yang meneliti pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap PAD pada badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah Kota Medan dengan menambahkan variabel pajak reklame, pertumbuhan jumlah penduduk, dan pertumbuhan jumlah wisatawan. Untuk mengetahui kontribusi pajak daerah, pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan di Kota Manado terhadap PAD, maka penelitian ini dilakukan.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dibahas adalah teori yang berhubungan dengan pajak hotel, pertumbuhan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah.

Pajak Hotel

Berdasarkan peraturan daerah Kota Manado nomor 2 tahun 2011 Pajak Hotel di Kota Manado terbagi atas 2 jenis yaitu hotel dan rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10. Objek pajak hotel ialah berbagai pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran termasuk jasa penunjang hotel seperti fasilitas olahraga dan hiburan. Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada yang mengusahakan hotel tersebut. Tarif pajak hotel secara umum telah ditentukan sebesar 10% sedangkan untuk tarif pajak rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 ialah sebesar 5% (Manadokota, 2011). Selain itu, According to Coates (2009) of the Department of Economics, University of Maryland, Baltimore County, there is also a separate tax on hotel and motel accommodations in several localities. Indeed, lodging taxes are one example of states exporting their tax burdens, as the persons who pay the lodging taxes are visitors. That is why, in many places, there is also a high demand for hotel and motel accommodations.

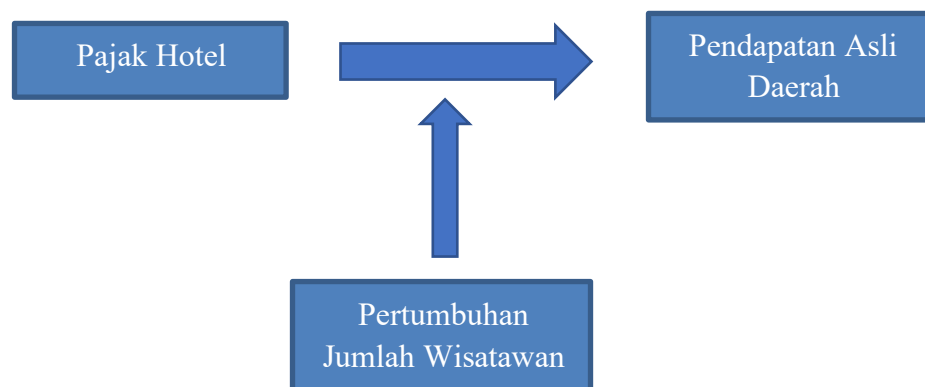
Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Pertumbuhan jumlah wisatawan merupakan faktor penentu majunya sektor pariwisata di suatu daerah (Purwanti & Dewi, 2014). Kedatangan wisatawan akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya serta memberi dampak positif bagi sumber pendapatan daerah tujuan wisata tersebut (Amnar 2017). Adapun Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata ke daerah lain yang bukan merupakan daerah dimana dia tinggal (Dwiputra, 2010).

Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh dari setiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD bisa bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah dan hasil lain-lain yang sah yang dikelola oleh pemerintah daerah. PAD bertujuan memberikan dana kepada pemerintah daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah (Erawati & Hurohman, 2017; Lakat, 2023).

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan awal pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut :

Ha1: Adanya penerimaan pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

H01: Adanya penerimaan pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

Ha2: Adanya pertumbuhan jumlah wisatawan memperkuat pengaruh penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

H02: Adanya pertumbuhan jumlah wisatawan tidak memperkuat pengaruh penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kasual yaitu menjelaskan mengenai hubungan antar variabel. Adapun metodologi pada bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi penelitian, prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel, rumus statistik, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Prosedur pengumpulan data

Peneliti mendapatkan data sekunder dari badan pendapatan daerah Kota Manado untuk penerimaan bulanan pajak hotel dan PAD selama tahun 2019-2021. Adapun Data kunjungan wisatawan selama 2019-2021 didapat dari dinas pariwisata Kota Manado .

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Deskripsi tersebut mencakup jumlah sampel minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi. Berikut di bawah ini penjelasannya:

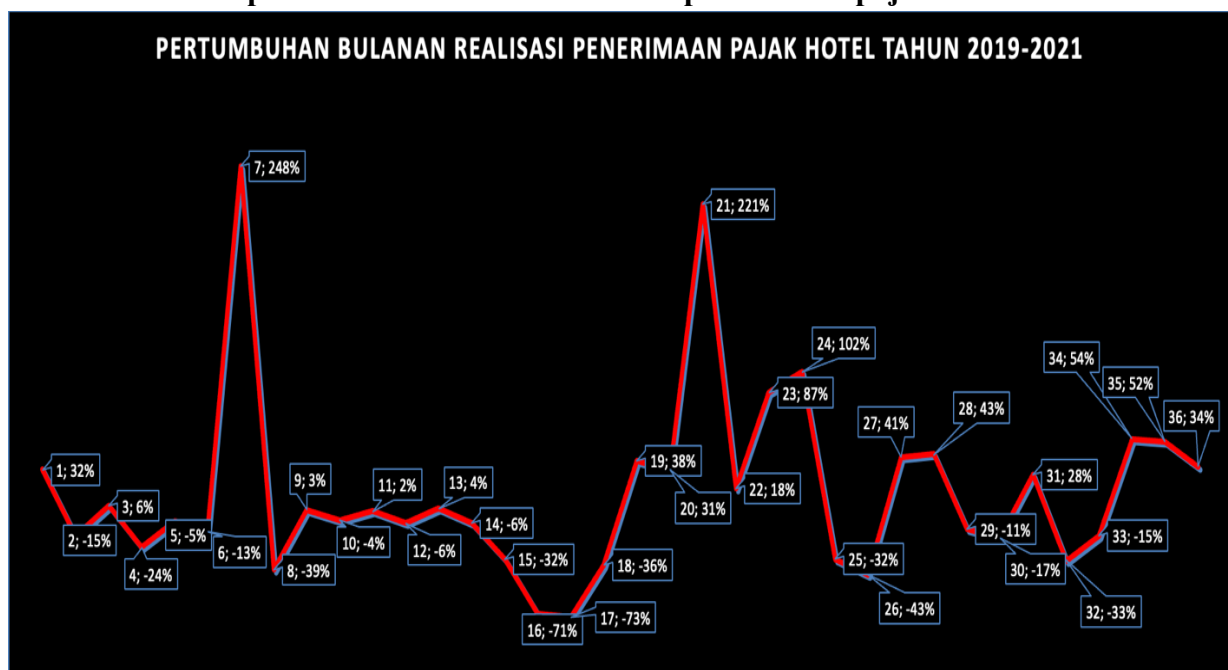
Tabel 1.1 Proporsi target dan realisasi pajak hotel, restoran, reklame dari pendapatan asli daerah tahun 2019-2021

Tahun/Jenis Pajak		Pajak Hotel	Pendapatan Asli Daerah
2019	Target	Rp.36,500,000,000 100%	Rp.295,514,185,000 100%
	Realisasi	Rp.37,743,026,722 103,41%	Rp.308,613,303,157 104,43%
2020	Target	Rp.45,200,000,000 100%	Rp.359,235,931,480 100%
	Realisasi	Rp.16,109,667,353 35,64%	Rp.205,933,479,569 57,33%
2021	Target	Rp.39,250,000,000 100%	Rp.350,676,261,000 100%
	Realisasi	Rp.23,650,648,771 60,26%	Rp.243,735,916,030 69,50%

Dari hasil pada Tabel 1.1 didapati bahwa target pajak hotel naik dari Rp.36,500,000,000 pada tahun 2019 menjadi Rp.45,200,000,000 pada tahun 2020. Selain itu dapat dilihat bahwa secara presentase realisasi pajak hotel di tahun 2019 yaitu 103,41% melebihi dari target yang telah ditetapkan serta menjadi pencapaian tertinggi sepanjang 2019-2021. Selanjutnya pada tahun 2020 target pajak hotel ialah Rp.45,200,000,000 meningkat dari tahun sebelumnya, namun tidak sejalan dengan realisasi yang hanya mencapai Rp.16,109,667,353 atau secara presentase 35,64%. Hal ini dikarenakan adanya pandemi yang terjadi pada tahun 2020.

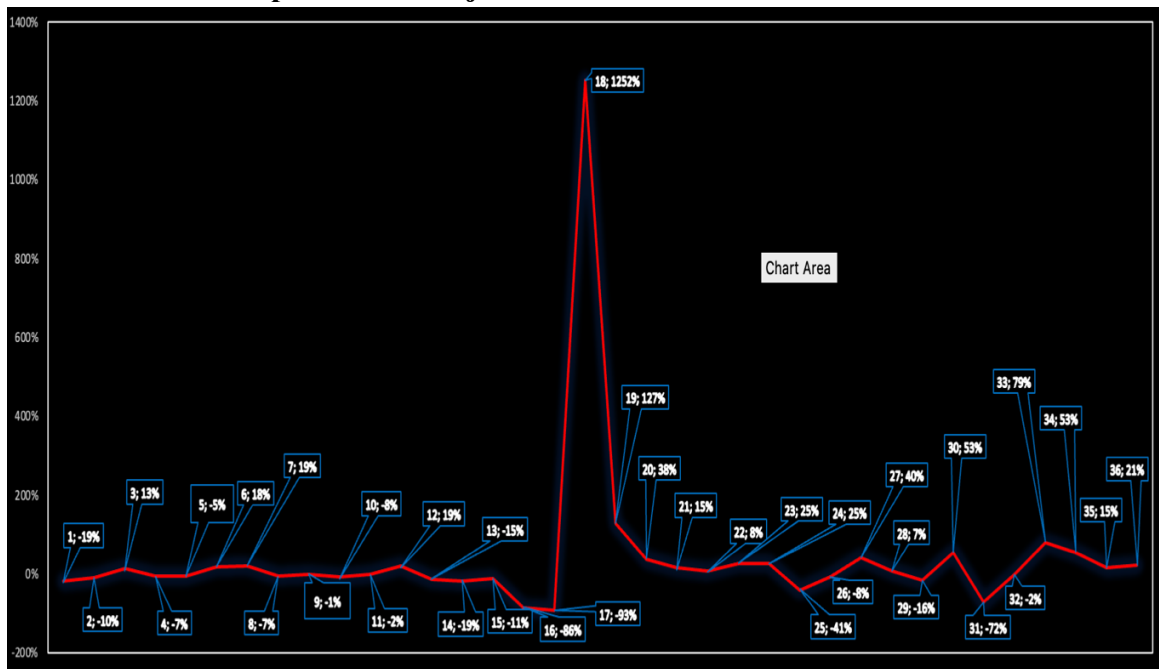
Realisasi pajak hotel secara presentase menurun dari tahun 2019 sebesar 103,41% menjadi 35,64% di tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi. Adapun pada tahun 2021 realisasi pajak hotel secara presentase mengalami kenaikan dibanding tahun 2020 dari 35,64% menjadi 60,26%.

Gambar 1.1 Tren pertumbuhan bulanan realisasi penerimaan pajak hotel tahun 2019-2021



Dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tren pertumbuhan bulanan realisasi penerimaan pajak hotel tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan rumus $\text{growth rate} = \frac{(\text{Present} - \text{Past})}{\text{Past}} \times 100$ ialah berfluktuasi. Adapun pertumbuhan realisasi penerimaan pajak hotel tertinggi ialah pada bulan Juli 2019 yakni 248% dengan nilai nominal Rp.5,924,582,361 milyar sedangkan terendah pada bulan Mei 2020 yakni -73% dengan nilai nominal 650,495,072 juta rupiah. Dapat dilihat dari tren pada gambar diatas di akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 mulai terjadi fenomena penurunan realisasi penerimaan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat sektor ekonomi melemah dengan diberlakukannya protokol kesehatan, jam operasional usaha perhotelan serta penurunan jumlah masyarakat yang beraktifitas ekonomi dari luar rumah di Kota Manado. Namun hal tersebut tidak berlangsung terlalu lama karena dapat dilihat dari tren terjadi perbaikan pertumbuhan realisasi di bulan Juni 2020 dan puncaknya pada bulan September 2020 realisasi penerimaan pajak hotel mencapai 221%.

Gambar 1.2 Tren pertumbuhan jumlah wisatawan Kota Manado tahun 2019-2021



Dari Gambar 1.2 didapati bahwa pertumbuhan PAD dengan menggunakan rumus growth rate = $((Present - Past) / Past) \times 100$ ialah berfluktuasi. Pertumbuhan jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2020 yaitu sebesar 1252% dengan total jumlah wisatawan lokal dan internasional sebanyak 9087, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan mei tahun 2020 sebesar -93% atau hanya 672 wisatawan lokal maupun internasional. Terjadinya peningkatan yang pesat pada pertumbuhan wisatawan bulan juni 2020 dikarenakan pemerintah lokal telah menurunkan status pandemic ke level ringan, juga administrasi penerbangan lokal dan internasional yang dipermudah.

Gambar 1.3 Tren pertumbuhan bulanan pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021



Dari Gambar 1.3 didapati bahwa pertumbuhan PAD dengan menggunakan rumus growth rate = $((Present - Past) / Past) \times 100$ ialah berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi yaitu pada bulan September tahun 2020 sebesar 102% dengan nominal Rp.26,747,364,009 miliar sedangkan pertumbuhan terendah terjadi

pada bulan April tahun 2020 sebesar -46% dengan nominal Rp. 10,947,364,390 miliar. Terjadinya pertumbuhan terendah pada bulan April tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi yang berefek pada rendahnya realisasi penerimaan seluruh sektor PAD di Kota Manado.

3.1 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas, 1 variabel moderasi dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas pajak hotel variabel moderasi ialah pertumbuhan jumlah wisatawan sedangkan variabel terikat ialah pendapatan asli daerah.

- Tabel 1.1 Rumus dan pengukuran variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Rumus
PH	Pajak Hotel	Jumlah Penerimaan Pajak Hotel dalam Rupiah per Bulan	Tarif x Dasar Pengenaan Pajak (Total Wisatawan bulan sekarang – Total wisatawan bulan sebelumnya) / Total wisatawan bulam sebelumnya
PJW	Pertumbuhan Jumlah Wisatawan	Rekapitulasi kunjungan wisatawan per bulan	
PAD	Pendapatan Asli Daerah	Jumlah Penerimaan PAD per bulan	Pajak Daerah + Retribusi Daerah

Rumus Statistik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ialah model regresi berganda. Untuk menguji variabel moderasi digunakan metode selisih mutlak. Selisih mutlak ialah metode yang digunakan dengan cara mengurangi variabel bebas yang telah *distandardized* dengan variabel moderasi yang telah *distandardized* (Frucot & Shearon, 1991) Variabel lag pada model 3 digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas dan autokorelasi (Ghozali, 2011). Adapun rumus regresi linear berganda ialah sebagai berikut.

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 PH_t + \varepsilon \quad (\text{Model 1})$$

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 PH_t + \beta_2 (zPH_t - 1 - zPJW_{t-1}) + \varepsilon \quad (\text{Model 2})$$

Dimana,

PAD_t = Pendapatan Asli Daerah

PH_t = Pajak Hotel

PJW_t = Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

PJW_{t-1} = Pertumbuhan jumlah wisatawan bulan sebelumnya

(zPH_{t-1} - zPJW_{t-1}) = Selisih mutlak antara pajak hotel bulan sebelumnya dan pertumbuhan jumlah wisatawan bulan sebelumnya

β₀ = Intercept atau titik perpotongan

ε = Error term

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Cara melihat normalitas residual ialah dengan melihat grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011), yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik. Pengujian ini tidak dilakukan karena jumlah data > 30 , yang menurut Ghozali (2011) jika jumlah data > 30 data diasumsikan normal.

2. Uji autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi digunakan *Run Test* dengan dasar pengambilan keputusan ialah dengan melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* ≥ 0.01 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* < 0.01 maka disimpulkan terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.1765E+9
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	16
Z	-.997
Asymp. Sig. (2-tailed)	.319

a. Median

Hasil run test pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model 1. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* = 0.319 > 0.01 . Disimpulkan bahwa model 1 memenuhi asumsi klasik yaitu tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.4634E+8
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	12
Z	-2.331
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020

a. Median

Hasil run test pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model 1. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* = 0.020 > 0.01. Disimpulkan bahwa model 1 memenuhi asumsi klasik yaitu tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF <10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011). Adapun menurut Allison (2012) masalah multikolinearitas dapat diabaikan dalam pengujian moderasi.

Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.169E+10	1.159E+9		10.088	.000		
	pajakhotel	4.338	.464	.845	9.353	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pad

Hasil uji multikolinearitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada model 1 tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF <10. Disimpulkan bahwa model 1 memenuhi asumsi klasik yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.140E+10	1.242E+9		9.179	.000		
	pajakhotel	3.912	.773	.762	5.061	.000	.365	2.736
	wisatawan	20741.812	29990.469	.104	.692	.494	.365	2.736

a. Dependent Variable: pad

Hasil uji multikolinearitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada model 2 tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF <10. Disimpulkan bahwa model 1 memenuhi asumsi klasik yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado tahun 2019-2021

Correlations

		pajakhotel	pad
pajakhotel	Pearson Correlation	1	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
pad	Pearson Correlation	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.845 ^a	.714	.706	3.5573E+9	.714	87.479	1	35	.000

a. Predictors: (Constant), pajakhotel

Catatan: Variabel bebas: pajakhotel; Variabel terikat: pad; * *Significant at the 0.05 level*

Hasil regresi pada tabel diatas menggunakan analisis Pearson Correlation menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021. Hal ini dapat dilihat pada nilai $Sig = < 0.05$. Adapun Variabel bebas dalam model ini dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah sebesar 70.6% Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²*. Pajak hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawati dan Hurohman (2017) yang menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Bantul tahun 2013-2015. Disimpulkan H0 ditolak dan Ha1 diterima yaitu pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado.

Pengaruh Pajak hotel serta Pertumbuhan Jumlah Wisatawan sebagai variabel moderasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado

	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient Beta	Sig
Cons	1140E+10		0.000
PHt-1	3.912	0.762	0.000
(zPHt-1 – zPJWt-1)	20741.812	0.104	0.494
R ²			0.718
Adjusted R ²			0.702
F-value			0.000
Prob (F)			0.539
N			37

Catatan: Variabel bebas: PHT-1; Variabel Moderasi: (zPHt-1 – zPJWt-1); Variabel terikat: PAD; * *Significant at the 0.05 level*.

Hasil regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya variabel pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig = 0.494 < 0.05$. Dari hasil yang didapati pada tabel diatas nilai *adjusted R²* ialah sebesar 70.2%. Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian Purwanti dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa kunjungan jumlah wisatawan yang terus meningkat dapat memperbesar peluang bagi meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan PAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tren penerimaan pajak hotel, serta menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Adapun penelitian ini menggunakan desain deskriptif kausal untuk menganalisa tren penerimaan pajak hotel serta pengaruhnya terhadap PAD. Data yang digunakan ialah data kunjungan wisatawan yang diperoleh dari dinas pariwisata Kota Manado serta data penerimaan pajak dan retribusi daerah yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Manado.

Hasil Analisa tren menunjukkan pertumbuhan realisasi penerimaan pajak hotel tertinggi selama kurun waktu tahun 2019-2021 ialah pada bulan juli tahun 2019 yakni 248% dengan nilai nominal Rp.5,924,582,361 milyar sedangkan terendah pada bulan Mei 2020 yakni -73% dengan nilai nominal 650,495,072 juta rupiah. Disisi lain untuk pertumbuhan jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2020 yaitu sebesar 1252% dengan total jumlah wisatawan lokal dan internasional sebanyak 9087, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan mei tahun 2020 sebesar -93% atau hanya 672 wisatawan lokal maupun internasional. Adapun Pertumbuhans tertinggi yaitu pada bulan September tahun 2020 sebesar 102% dengan nominal Rp.26,747,364,009 miliar sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan April tahun 2020 sebesar -46% dengan nominal Rp. 10,947,364,390 miliar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2019-2021 dengan kata lain Ha1 diterima yaitu Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado dan Ho ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya usaha hotel mempengaruhi kenaikan PAD Kota Manado. Adapun pertumbuhan jumlah wisatawan tidak memperkuat penerimaan PAD untuk Kota Manado dengan kata lain Ha2 ditolak dan HO2 diterima yaitu adanya pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi tidak memperkuat penerimaan PAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi pertama tanpa dimoderasi oleh pertumbuhan jumlah wisatawan, nilai *Adjusted R²* ialah sebesar 70,6%, sedangkan setelah dimoderasi dengan pertumbuhan jumlah wisatawan nilai *Adjusted R²* turun menjadi 70,2%. Hal ini terjadi disebabkan salah satunya karena adanya pandemi yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2019-2021.

5.2 Saran

Target penerimaan pajak hotel bisa ditingkatkan dengan mengkaji realisasi perbulan mengingat rata-rata penerimaan pajak hotel selama tahun 2019-2021 melebihi target penerimaan.

Dalam upaya untuk meningkatkan PAD Kota Manado, pemerintah Kota Manado dapat mengevaluasi tren penerimaan pajak hotel dari waktu ke waktu dengan menghubungkan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun strategi peningkatan PAD. Dalam penyelenggaraan *event nasional* maupun internasional sebaiknya melibatkan *stakeholders* seperti pihak perhotelan agar penerimaan dapat bertambah dan dapat meningkatkan PAD Kota Manado. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain: (1) Periode penelitian yang bisa diperpanjang lebih dari 3 tahun. (2) Perlu ditambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi PAD, seperti pajak restoran, pajak reklame, pajak bumi bangunan, pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, pajak penerangan jalan PLN dan non PLN, pajak burung walet, pajak mineral bukan logam, pajak hiburan, pajak parkir, pajak air tanah dan retribusi kebersihan. karena dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 70.6%. Sisanya sebanyak 30.4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.49101>
- Allison, P. (2012). *When you can ignore multicollinearity*. Retrieved from <http://www.statisticalhorizons.com/multicollinearity>
- Amnar, S. (2017). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sabang. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia* , 4(1), 1-22.
- BPS. (2018). *Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara 2015-2025*. Retrieved from <https://sulut.bps.go.id/publication/download>
- BPS. (2018). *Statistik wisatawan mancanegara Provinsi Sulawesi Utara* . Retrieved from <https://sulut.bps.go.id/publication/2018/06/12/6eff200599dcc6b15cb91fab/statistik-wisatawan-mancanegara-provinsi-sulawesi-utara-tahun-2017.html>
- Coates, D. (2009). Hotel Tax Collections and a Local Mega – Event. *Association Meetings. Departement Of Economics, University Of Maryland, Baltimore Country.*, 1-34.
- Dwiputra, R. (2010). Preferensi Wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 21(1), 1-14.
- Erawati, T., & Hurohman, M. (2017). Pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, dan retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bantul. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 127-137.
- Frucot, V., & Shearon, W. (1991). Budgetary participation, Locus of Control and Mexican Managerial Performance and Job Satisfaction. *The Accounting Review*, 80-89.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lakat, J. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 330-344.
- Manadokota. (2011). *Peraturan daerah nomor 2 tahun 2011 tentang pajak daerah dan retribusi daerah Kota Manado*. Retrieved from [manadokota.go.id: http://jdih.manadokota.go.id/index.php/c_user/produk/2/10](http://jdih.manadokota.go.id/index.php/c_user/produk/2/10)
- Memah, E. (2013). Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran. *Jurnal Emba*, 1(3), 871-881.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1).
- Palar, S. W., Tendean, J. C., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14 (3), 1-15.
- Permadi, B. A., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah MEA*, 368-376.
- Pesik, V. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak reklame di Kota Manado. *Jurnal Emba* , 1 (3), 804-812.

- Polii, G. T., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. (2022). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7) 1-12.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1-12.
- Reid, H. (2014). *Introduction to statistics: Fundamental concepts and procedures of data analysis*. Los Angeles: Sage.
- Titania, E. B., & Rahmawati, D. I. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue (PAD): Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 1-6.
- Utara, R., & Wahyuni, A. (2018). Pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah kota medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 1-11.
- Walakandou, R. (2013). Analisis kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD). *Jurnal Emba*, 1(3), 722-729.